

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGES

Wabilhadi Habibillah Ramadhan

wabilhabibillah@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity which was referred to Current Ratio (CR), solvability was referred to Debt to Equity Ratio (DER), and profitability was referred to Return on Equity (ROE); on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The research was causal-comparative. While, the data were secondary in which the other parties, namely Indonesia Stock Exchange, collected them. Moreover, the data collection technique used purposive sampling with 25 Food and Beverages companies as the population. In line with that, there were 10 samples which fulfilled the criteria. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The hypothesis test result concluded that CR had a negative and insignificant effect on stock price. Likewise, DER had a negative and insignificant effect on stock price. On the other hand, ROA had a positive and significant effect on stock price.

Keywords: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas yang diproksikan pada *Current Ratio*, rasio solvabilitas yang diproksikan pada *Debt to Equity Ratio* dan rasio profitabilitas yang diproksikan pada *Return on Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Data yang dihimpun adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020, sedangkan sampelnya didapatkan 10 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, return on equity, harga saham

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dan iklim investasi Indonesia sedang menghadapi era baru dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya ditengah pandemi covid-19. Harus diakui perlambatan ekonomi akibat covid-19 telah melumpuhkan beberapa sector usaha sejak awal tahun 2020.

Sektor food and beverages merupakan sektor yang masih menjadi pilihan masyarakat ditengah kondisi sulit. Ketersediaan bahan baku, ragam kemasan, kemudahan ekspedisi dan keberadaan media sosial sangat membantu perkembangan industri ini. Daya tahan industri food and beverages dapat dilihat dari data BPS pada kuartal I-2021. Pertumbuhan industri ini mencapai 2,45%, salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan.

Fenomena yang terjadi pada industri transportasi dan logistik sangat menarik untuk diamati. Dilansir dari kontan.co.id - Jakarta pada 24 September 2020, Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor consumer goods hanya terkoreksi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (Ytd). Pelemahan yang

menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektoral lain, seperti properti dan real estate yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%. Jika dilihat, sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan return positif 15,61% secara ytd. Produsen air minuman dalam kemasan (amdk), PT Akasha Wira International Tbk (ADES) masih menguat 6,7% sejak awal tahun. Dua jawara emiten produsen makanan dan minuman, yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) memang masih terkoreksi sejak awal tahun. Namun, koreksi yang menimpa dua saham grup Salim ini masih berada di bawah koreksi sektoral dan IHSG, yakni masing-masing melemah 10,09% dan 9,42% sejak awal tahun. Fenomena tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan food and beverages mengalami kenaikan dan penurunan (fluktuasi).

Pasar modal merupakan sarana yang menguntungkan bagi perusahaan maupun investor guna mendapatkan keuntungan. Secara umum saham merupakan surat berharga yang paling diminati di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham, harga merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Berubahnya harga saham dianggap sebagai hal yang krusial untuk diperhatikan oleh para pelaku bisnis, hal ini dikarenakan harga saham adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan yang secara implisit menerangkan dapat dipercayanya suatu perusahaan.

Fluktuasi harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor, Menurut Samsul (2006:204) faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal faktor makro ekonomi ataupun non ekonomi dan faktor mikro ekonomi. Faktor mikro ekonomi seperti laba bersih per saham, dividen per saham, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), cash flow per saham, dan rasio keuangan lainnya seperti *Current Ratio* (CR), quick ratio, cash ratio. Selain itu, Bentuk analisis laporan keuangan yaitu melalui analisis fundamental. Analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio probabilitas (Hanafi dan Halim, 2005).

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang dijabarkan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Menurut Husnan (2015:3) Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga publik atau perusahaan swasta. Menurut Tandelilin (2010:26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Maka dari itu,

pasar modal dapat juga diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

Saham

Saham adalah sekuritas yang menunjukkan kepemilikan pada suatu perusahaan. Saham juga dikenal sebagai instrumen keuangan yang sangat diminati investor pasar modal karena dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa instrumen lainnya. Menurut Samsul (2015:59) saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (shareholder atau stockholder). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham (DPS).

Harga Saham

Harga saham merupakan faktor bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal karena mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya investor membeli saham untuk mendapatkan dividen, kemudian menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Ketika harga saham berada pada level yang tinggi di pasar modal, hal itu juga dapat menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Menurut (Widoatmodjo, 2012) Harga saham adalah nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang terkait dan signifikan (Harahap, 2011:297). Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2012:110). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan oleh peneliti adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2012:134), *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2012:157), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

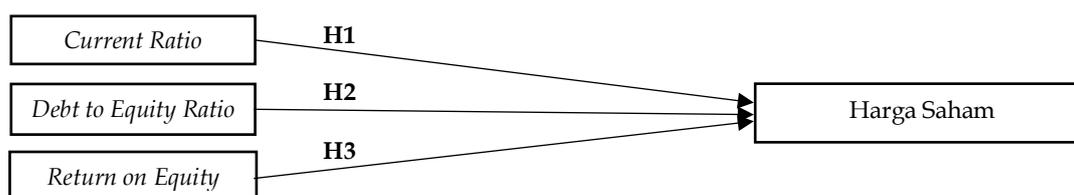
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu (Hanafi dan Halim, 2016:81). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012:204) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur keuntungan bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Ini berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendek setiap saat. Tetapi CR yang terlalu tinggi juga menunjukkan pengelolaan sumber likuiditas yang tidak efektif dan efisien. Aset likuid yang berlebihan seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar utang jangka panjang, atau berinvestasi dalam investasi yang menghasilkan lebih tinggi. Menurut hasil penelitian Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019) berpendapat kalau *current ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, namun tidak seperti Rosadi dan Hartini (2019) berpendapat kalau *current ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio membantu untuk memahami jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dan pemilik perusahaan, serta modal sendiri per rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi DER, maka semakin sedikit modal yang diberikan oleh pemegang saham perusahaan. Dari perspektif kemampuan melunasi utang jangka panjang, semakin rendah DER, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang. Menurut hasil penelitian Menurut De dan Triyonowati (2020) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan pendapat Manoppo dan Jan (2017) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan terhadap peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Peningkatan *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja baik dalam pengelolaan modal dan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga meningkatkan kemakmuran pemilik modal. Oleh karena itu, perusahaan dengan *Return on Equity* yang tinggi berdampak positif

bagi investor untuk mencari saham perusahaan tersebut dan tentunya harga saham akan naik. Menurut hasil penelitian Lestari (2018) berpendapat bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Tumandung dan Baramuli (2017) berpendapat bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3: *Return on Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian Kausal Komparatif (*Causal Comparatif*), pada metode ini melakukan penyelidikan terhadap kemungkinan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (*independen*) pada variabel terikat (*dependen*). Penelitian Kausal komparatif termasuk kedalam penelitian *ex post facto* yang dapat diartikan jika penelitian ini menggunakan data sekunder yang nyata atau fakta dengan segala hal yang terjadi. Menurut Emzir (2010:199) studi kausal komparatif atau juga disebut *ex post facto* yang artinya (*real*) atau nyata adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui sebab-akibat dalam dua atau lebih pada variabel, dengan kata lain penelitian kausal komparatif didasarkan pada pengamatan terhadap dampak yang terjadi dan mencari faktor penyebab melalui data yang dikumpulkan.

Gambaran Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang merupakan obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari (Sugiyono, 2012:119). Gambaran populasi atau objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun pertimbangan kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016 - 2020. (2) Sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut - turut selama periode 2016 - 2020. (3) Sektor food and beverages yang mempunyai laba positif selama periode 2016 - 2020.

Berdasarkan kriteria diatas maka terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang disajikan dalam bentuk Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Proses Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2016 - 2020.	25
2.	Sektor food and beverages yang belum menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2016 - 2020.	(10)
3.	Perusahaan food and beverages yang mengalami penurunan laba selama periode 2016 - 2020	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data metode dokumentasi, yakni teknik untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari dokumen yang disimpan seperti laporan keuangan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 - 2020 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Current Ratio (CR)

Current Ratio digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva lancar perusahaan sektor food and beverages dapat menutupi utang jangka pendeknya. Jika nilai yang dihasilkan menunjukkan nilai yang tinggi, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang dimiliki juga tinggi. Menurut Kasmir (2012:135) rumus menghitung *Current Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui hubungan antara utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan sektor food and beverages. Semakin kecil rasio ini maka akan memperbaiki keadaan perusahaan, artinya semakin kecil utang yang dimiliki maka semakin aman. Menurut Kasmir (2012:158) rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan sektor food and beverages dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Menurut Harahap (2011:305) rumus menghitung *Return on Equity* yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan suatu perusahaan sektor food and beverages untuk pihak lain yang ingin memiliki saham tersebut. Nilai harga saham berubah setiap saat. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Harga saham dapat dihitung dengan cara melihat harga penutupan saham pada tanggal penutupan pemberitahuan laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah likuiditas yang diproksikan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diproksikan *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan profitabilitas yang diproksikan *Return on Equity (ROE)* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Berikut formula regresi linear bergandanya:

$$HS = \alpha + \beta CR + \beta DER + \beta ROE + e$$

Keterangan:

HS	= Harga saham
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROE	= <i>Return on Equity</i>
e	= Standar error

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ini, variabel pengganggu atau residual dapat memiliki distribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Terdapat 2 (dua) cara dalam melakukan uji normalitas: (a) Analisis statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan kriteria $K-S > 0,05$. (b) Analisis grafik dengan Normal P-P Plot dengan kriteria penyebaran titik disekitar sumbu dan mengikuti garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya sebuah hubungan linier sesama variabel bebas dalam model regresi, sehingga pada model regresi linier berganda sebaiknya dihindarkan terjadinya sebuah multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas akan menyebabkan koefisien korelasi variabel yang tidak menentu dan menjadi sebuah kesalahan. Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dirancang untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara varian yang satu dengan varian yang lain, karena jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka dapat dikatakan model regresi ini merupakan model regresi yang baik. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan tidak adanya pola yang jelas, serta titik - titik (plot) menyebar diatas maupun dibawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 dari model regresi linier (Kuncoro, 2011:115). Model regresi yang baik merupakan regresi yang tidak ada atau bebas dari korelasi (autokorelasi). Kriteria yang dinyatakan memenuhi dalam uji autokorelasi adalah jika angka *Durbin-Watson* diantara -2 dan +2.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada uji F ini dilakukan supaya melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh atas fenomena yang akan dianalisis. Sama dengan menurut Ferdian (2013:142) Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian uji F yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak layak digunakan pada analisis selanjutnya, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi layak digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai R^2 . Kriteria pengujian koefisien determinasi yaitu apabila nilai R^2 mendekati 1, maka model dapat dikatakan layak, sedangkan apabila nilai R^2 mendekati 0, maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018:88). Kriteria pengujian uji t yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah pengukur likuiditas jangka pendek perusahaan yang mempertimbangkan aset yang tersedia beserta liabilitas dengan melihat nilai aktiva lancar dan utang lancar pada suatu perusahaan food and beverages. Berikut rekapitulasi laju *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 – 2020:

Tabel 2
Rekapitulasi Laju *Current Ratio* (CR) Pada Sektor Food and Beverages Tahun 2016 – 2020
(Dalam Bentuk Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	67.95	82.57	77.84	73.19	88.85
2	ICBP	240.68	242.83	195.17	253.57	225.76
3	INDF	150.81	150.27	106.63	127.21	137.31
4	DLTA	760.39	863.78	719.83	805.05	749.85
5	STTP	165.45	264.09	184.85	285.3	240.5
6	MYOR	225.02	238.6	265.46	343.97	369.43
7	ULTJ	484.36	419.19	439.81	444.41	240.34
8	CEKA	218.93	222.44	511.3	479.97	466.27
9	ROTI	296.23	225.86	357.12	169.33	383.03
10	ADES	163.51	120.15	138.77	200.42	296.97
RATA - RATA		277.33	282.98	299.69	318.24	319.83

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata – rata CR selama tahun 2016 – 2020 pada 10 perusahaan food and beverages, rata – rata *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang bernilai 319,83%, dan rata – rata *Current Ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 yang bernilai 277,33%.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan utama yang dipergunakan untuk memahami posisi keuangan sebuah perusahaan dengan melihat nilai total utang dan total ekuitas, nilai rasio dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai kesehatan keuangan pada sektor food and beverages. Berikut rekapitulasi *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2016 – 2020:

Tabel 3
Rekapitulasi Laju Debt to Equity Ratio (DER) Pada Sektor Food and Beverages Tahun 2016 – 2020
(Dalam Bentuk Persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	1.77	1.36	1.47	1.53	1.03
2	ICBP	0.56	0.56	0.51	0.45	1.06
3	INDF	0.87	0.88	0.93	0.77	1.06
4	DLTA	0.18	0.17	0.19	0.18	0.2
5	STTP	1	0.69	0.6	0.34	0.29
6	MYOR	1.06	1.03	1.06	0.92	0.75
7	ULTJ	0.21	0.23	0.16	0.17	0.83
8	CEKA	0.61	0.54	0.2	0.23	0.24
9	ROTI	1.02	0.62	0.51	0.51	0.38
10	ADES	1	0.99	0.83	0.45	0.37
RATA - RATA		0.83	0.71	0.65	0.55	0.62

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa rata – rata *Debt to Equity Ratio* selama tahun 2016 – 2020 pada 10 perusahaan sektor food and beverages, rata – rata DER tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang bernilai 0,83%, dan rata – rata DER terendah terjadi pada tahun 2019 yang bernilai 0,55%.

Return on Equity (ROE)

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dilihat melalui nilai laba bersih setelah pajak dan ekuitas, semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka perusahaan dinilai baik dan berhasil dalam mengelola modal sendiri. Berikut rekapitulasi *Return on Equity (ROE)* tahun 2016 – 2020:

Tabel 4
Rekapitulasi Laju Return on Equity (ROE) Pada Sektor Food and Beverages Tahun 2016 – 2020
(Dalam Bentuk persentase)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93
2	ICBP	19.63	17.43	20.52	20.1	14.74
3	INDF	11.99	11	9.94	10.89	11.06
4	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11
5	STTP	14.91	15.6	15.49	22.47	23.52
6	MYOR	22.16	22.18	20.61	20.7	18.61
7	ULTJ	20.34	16.91	14.69	18.32	23.21
8	CEKA	28.12	19.9	9.49	18.78	14.42
9	ROTI	19.39	4.8	4.36	7.65	5.22
10	ADES	14.56	9.04	10.99	14.77	19.38
RATA - RATA		29.59	26.54	23.73	26.51	16.22

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata – rata ROE selama tahun 2016 – 2020 pada 10 perusahaan food and beverages, rata – rata *Return on Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yang bernilai 29,59%, dan rata – rata *Return on Equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yang bernilai 16,22%.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar yang dibentuk oleh mekanisme pasar modal, karena adanya penawaran dan permintaan. Harga saham juga dapat dilihat sebagai cerminan kinerja suatu perusahaan, perusahaan dengan kinerja yang baik akan memiliki harga saham yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*). berikut adalah rekapitulasi laju harga saham food and beverages tahun 2016 – 2020:

Tabel 5
Rekapitulasi Laju Harga Saham (*Closing Price*) Pada Sektor Food and Beverages Tahun 2016 – 2020 (Dalam Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	MLBI	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
2	ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
3	INDF	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
4	DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
5	STTP	3,190	4,360	3,750	4,500	9,500
6	MYOR	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
7	ULTJ	4,570	1,295	1,350	1,680	1,600
8	CEKA	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
9	ROTI	1,350	1,290	1,375	1,670	1,785
10	ADES	1,000	885	920	1,045	1,460
Rata - Rata		4,660.5	4,591.5	5,061.5	5,362	4,894

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat rata – rata harga saham selama tahun 2016 – 2020 pada 10 perusahaan food and beverages, rata – rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang bernilai 5362, dan rata – rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2017 yang bernilai 4591,5.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,081	1,732		1,779	,081
CR	-,677	,452	-,348	-1,497	,141
DER	-,713	,914	-,182	-,780	,439
ROE	1,188	,300	,498	3,957	,000

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan hasil dari SPSS pada tabel *coefficients* maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = 3,081 - 0,677 CR - 0,713 DER + 1,188 ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Besarnya nilai konstanta yaitu 3,081 dan bernilai positif yang berarti tanpa melihat variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE), maka harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia naik sebesar 3,081. (2) Besarnya nilai koefisien *Current Ratio* yaitu 0,677 dan bernilai negatif ini menunjukkan arah negatif antara *Current Ratio* terhadap harga saham. Artinya jika *Current*

ratio turun maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 0,677. (3) Besarnya nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,713 dan bernilai negatif ini menunjukkan arah negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Artinya jika *Debt to Equity Ratio* turun maka akan diikuti penurunan harga saham sebesar 0,713. (4) Besarnya nilai koefisien *Return on Equity* yaitu 1,188 dan bernilai positif ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Return on Equity* terhadap harga saham. Artinya jika *Return on Equity* naik maka akan diikuti kenaikan harga saham sebesar 1,188.

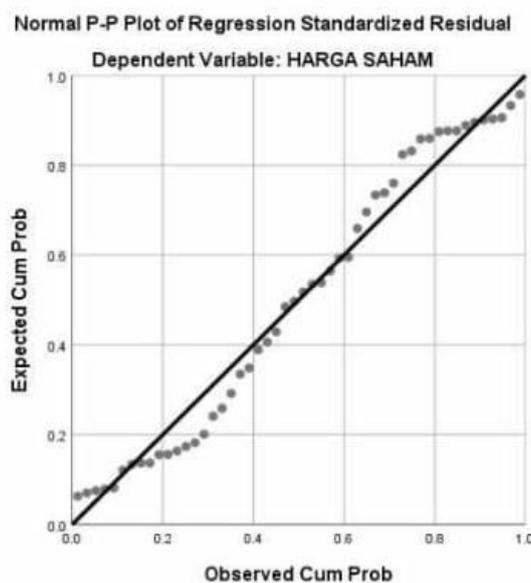
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Paramaters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	,25420481
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,106
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,165 ^c

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil *asympt significant* adalah sebesar 0.165 yang artinya data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau layak digunakan karena angka signifikan menunjukkan > 0.05.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat hasil bahwa grafik *P-P Plot of Regression Standardized* menunjukkan titik - titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, berarti dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

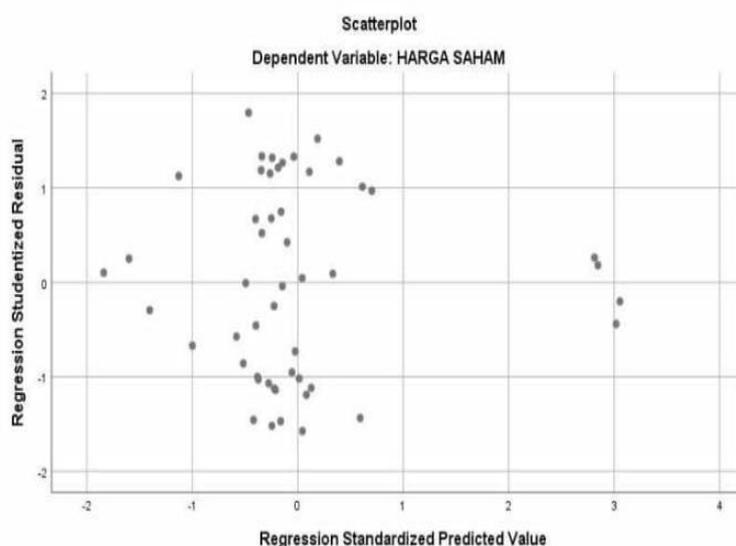
Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CR	0,265	3,768	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	0,264	3,789	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,906	1,103	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil uji multikolinieritas dari CR, DER, ROE untuk nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan untuk nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel independen. Artinya model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran titik - titik (*plot*) menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Artinya model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Uji Autokorelasi

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,583 ^a	0,340	0,297	0,26236	0,352

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat nilai *durbin watson* (DW) 0,352 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dan layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,632	3	,544	7,904	0.000 ^b
Residual	3,166	46	,069		
Total	4,799	49			

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung diperoleh sebesar 7,904 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa model regresi linier yang dihitung layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,340	,297	,26236	,352

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

Hasil dari uji koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Square yang besarnya 0,340 hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* memberikan kontribusi kepada variabel terikat yaitu harga saham semakin kuat, Karena hasil dari nilai R² lebih dari 0 dan kurang dari 1 ($0 < R^2 < 1$) maka diartikan bahwa variabel bebas berkontribusi semakin kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,081	1,732	1,779	,082	
CR	-,677	,452	-1,497	,141	Tidak Signifikan
DER	-,713	,914	-,780	,439	Tidak Signifikan
ROE	1,188	,300	3,957	,000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder (diolah) 2022

- (a) H1: *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,141 > 0,05 yang artinya H₁ yaitu variabel *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
- (b) H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,439 > 0,05 yang artinya H₂ yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₀ diterima dan H₂ ditolak.
- (c) H3: *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya H₃ yaitu variabel *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka H₃ diterima dan H₀ ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) memiliki nilai signifikan sebesar $0,141 > 0,05$ dan nilai t sebesar $-1,497$. Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap harga saham. Jika meningkat nilai *Current Ratio* (CR) yang dimiliki perusahaan maka akan menurun harga saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika menurun nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan maka akan meningkat harga saham perusahaan tersebut.

Hasil *Current ratio* (CR) yang relatif tinggi belum tentu berarti baik bagi perusahaan, karena berarti perusahaan tidak mempergunakan aset lancar dengan efisien. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi cenderung dihindari oleh investor, pasalnya semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin besar kemungkinan dana kas menganggur. Hal tersebut bisa memengaruhi profitabilitas, sehingga akan mengakibatkan menurunnya permintaan saham.

Hasil penelitian kali ini mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai signifikan sebesar $0,439 > 0,05$ dan nilai t sebesar $-0,780$. Pengaruh negatif yang terjadi menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang berlawanan terhadap harga saham. Jika meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan maka akan menurun harga saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika menurun nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat harga saham perusahaan tersebut.

Hasil *Debt to Equity Ratio* yang relatif tinggi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa menghasilkan uang yang cukup untuk membayar penuh semua kewajiban hutangnya. Besarnya beban hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang bakal diterima perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi pemegang saham atau investor. Hal tersebut yang cenderung dihindari oleh investor dan akan berdampak pada menurunnya permintaan saham.

Hasil penelitian kali ini mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosadi dan Hartini (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih dan Budiansyah (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar $3,957$. Pengaruh positif yang terjadi menandakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan yang searah terhadap harga saham. Jika meningkat nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan maka akan meningkat harga saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya jika menurun nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki perusahaan maka akan menurun harga saham perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return on Equity* perusahaan, maka menunjukkan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba. *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi para investor atau pemegang saham perusahaan dengan

menggunakan modal sendiri, semakin tinggi perolehan laba, membuat investor ingin menanamkan modalnya dan juga akan berpengaruh terhadap harga saham yang ada dipasar. Hal tersebut yang membuat meningkatnya permintaan saham.

Hasil penelitian kali ini mendapatkan hasil yang selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tumandung dan Baramuli (2017) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages. Namun penelitian kali ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* dengan variabel terikat yaitu harga saham, maka penelitian ini menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor food and beverages. Hal ini mengartikan bahwa *Current Ratio* dengan harga saham tidak memiliki hubungan yang searah dan tidak bermakna, Semakin meningkat nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan maka semakin menurun harga saham perusahaan.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor food and beverages. Hal ini mengartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham tidak memiliki hubungan yang searah dan tidak bermakna, semakin meningkat nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan maka semakin menurun harga saham perusahaan.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada sektor food and beverages. Hal ini mengartikan bahwa *Return on Equity* dengan harga saham memiliki hubungan yang searah dan bermakna, semakin meningkat nilai *Return on Equity* (ROE) perusahaan maka semakin meningkat harga saham perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor food and beverages sebaiknya memperhatikan *Current Ratio* (CR) dengan mempergunakan aset lancar dengan efisien, agar mempengaruhi profitabilitas yang akan berpengaruh terhadap harga saham agar meningkat.
2. Perusahaan sektor food and beverages sebaiknya juga memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan meningkatkan kinerja perusahaan supaya lebih baik menghasilkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya dan membuat permintaan saham meningkat.
3. Bagi perusahaan sektor food and beverages sebaiknya tetap memaksimalkan *Return on Equity* (ROE) dengan meningkatkan laba bersih secara maksimal sehingga membuat investor akan semakin bersemangat untuk menanamkan modalnya dan membuat meningkatnya permintaan saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Samsul. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Rasio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).

- Manoppo, V. C. O., Tewel, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Tandelilin. 2010. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. YKPN: Yogyakarta.
- Lestari, M. D. (2018). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Artikel Skripsi*.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- De Precilia, S. U. N., & Triyonowati, T. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BAVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Widoatmodjo. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. PT. Jurnalindo Aksara Grafika: Jakarta.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443-469.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Handoyo. 2021. Pasar modal memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. <https://nasional.kontan.co.id/news/pasar-modal-memiliki-peran-vital-dalam-mendorong-pertumbuhan-ekonomi-indonesia>.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&d*. Alfabeta: Bandung.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hanafi dan Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.